

**PENERAPAN NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TARI
BEDANA DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
(Jurnal)**

Oleh

RANI OKTARINA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRACT

THE APPLICATION OF CHARACTER VALUE IN THE LEARNING OF BEDANA DANCE IN SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

By :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd
3. Rani Oktarina

This research aimed to describe the application of character value and learning of Bedana dance at XI IPA 1 class SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Qualitative descriptive method was applied during the research. The result of the research showed that learning Bedana dance practically with two steps: giving variety of movement in bedana dance by teacher and assessing practical test of the students. The assessment that was done by teacher considers two aspects : memorization of movement and the accuracy of movement with music. The application of character value could be seen at the teacher's activity and students in the learning process of bedana dance. It can be seen the teacher gave stimulants to the students to apply character value therefore the students could apply discipline value, responsible, confidence, innovative and creative thinking, and polite based on the attitude descriptor that had been determined.

Key words : bedana dance, character value, learning,

ABSTRAK

PENERAPAN NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Oleh :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd
3. Rani Oktarina

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai karakter dan pembelajaran tari *bedana* di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran tari *bedana* dilaksanakan secara praktik dengan dua tahapan yaitu pemberian ragam gerak tari *bedana* oleh guru dan pengambilan nilai tes praktik oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru mempertimbangkan dua aspek yaitu hafalan gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Penerapan nilai karakter terlihat pada aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tari *bedana*. Guru terlihat memberikan stimulan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai karakter sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun sesuai dengan deskriptor perilaku yang telah ditetapkan.

Kata kunci : nilai karakter, pembelajaran, tari *bedana*

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara (UUSPN, 2003:15). Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan guru dalam lingkungan belajar. Guru dan peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satunya mata pelajaran seni budaya dengan materi seni tari.

Materi seni tari tertera pada silabus mata pelajaran seni budaya pada Standar Kompetensi 14 mengapresiasi diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.2 adalah menampilkan seni tari berkelompok atau berpasangan berdasarkan tari Nusantara daerah setempat (Lampung). Salah satu tarian yang dapat dijadikan materi pada kompetensi dasar ini adalah tari *bedana*.

Tari *bedana* merupakan tarian tradisional masyarakat Lampung yang ditampilkan secara berpasangan. Tari *bedana* merupakan tarian gembira yang melambungkan suka cita pergaulan remaja (Firmansyah, 1996:3). Di

dalam pembelajaran tari *bedana* terdapat beberapa nilai karakter seperti bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun yang harus diterapkan oleh peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Namun, pada pelaksanaannya banyak peserta didik yang menyepelkan pembelajaran seni tari, karena mereka beranggapan mata pelajaran seni tari bukan merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai. Pemahaman tersebut berdampak pada ketidaksihinggaan penerapan nilai karakter yang dilakukan oleh peserta didik pada mata pelajaran seni tari.

Peneliti memilih SMA Al-Kautsar Bandar Lampung karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis agama dan memiliki visi, misi serta nilai yang dijadikan fondasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Nilai dipandang penting untuk dijadikan pendukung pencapaian visi dan misi karena nilai merupakan prinsip-prinsip agung yang menjadi acuan semua elemen dalam lembaga untuk membangun sikap. Melihat kondisi sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* khususnya pada lima nilai karakter yang akan diamati yaitu bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun.

Penelitian mengenai pembelajaran dengan materi tari *bedana* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya

Martlienda Syahyana Putra dengan judul penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedana* di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, Maryana dengan judul penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas VIII D di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, Kartika Sari dengan judul Penggunaan properti sebagai media pembelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas gerak tari *bedana* di SMP Negeri 2 Metro. Untuk menambah referensi mengenai penelitian pembelajaran dengan materi tari *bedana* maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* pada peserta didik kelas XI IPA SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014;
2. mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan

untuk mendeskripsikan penerapan nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik, 12 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan lembar pengamatan tes praktik
2. Memberi nilai hasil tes praktik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal}$$
3. Menganalisis data hasil belajar tari *bedana*
4. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
5. Memberi nilai kemudian menganalisis data hasil penerapan nilai karakter ada pembelajaran tari *bedana*.
6. Memadukan rerata tes praktik dan rerata pengamatan penerapan nilai karakter. Penentuan hasil akhir belajar tari dan penerapan nilai karakter diberikan dengan angka dan kriteria yaitu *baik sekali*, *baik*, *cukup*, *kurang* dan *gagal*.

Tabel 3.4 Penentuan Patokan dengan Persentasi Untuk Skala Lima

Interval Persentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan	Skor
85%-100%	<i>Baik Sekali</i>	5
75%-84%	<i>Baik</i>	4
60%-74%	<i>Cukup</i>	3
40%-59%	<i>Kurang</i>	2
0%-39%	<i>Gagal</i>	1

(Nurgiyantoro,1988:363)

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Al-Kautsar Bandar Lampung beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 1 By Pass Rajabasa. Sekolah ini merupakan sekolah swasta berbasis agama yang didirikan tahun 1992 dengan SK Nomor 01/1/SK/YPD/1991. SMA Al-kautsar memiliki visi untuk menjadi perguruan unggul islami, berpestasi dan berwawasan global. Sekolah tersebut juga memiliki misi serta nilai yang dijadikan fondasi untuk mencapai visi. Nilai yang selalu dipertahankan dan diterapkan di SMA Al-Kautsar adalah nilai kebersamaan, empati, ikhlas membantu, saling menghormati dan lain-lain.

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dimulai pada 31 Oktober 2013 sampai 28 November 2013. Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan. Berikut akan dipaparkan hasil pengamatan mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada Kamis, 31 Oktober 2013 pukul

08.50 WIB. Guru sudah berada di ruang audiovisual dan menyiapkan pengeras suara yang akan digunakan untuk pengambilan nilai tes proses tahap 1. Materi pembelajaran ragam gerak tari *bedana* sudah selsesai. Peserta didik telah diberikan sembilan ragam gerak tari *bedana* dengan proses latihan yang berulang-ulang.

Peserta didik ada yang datang tepat waktu dan ada juga yang datang terlambat. Peserta didik langsung melakukan gerakan pemanasan tanpa menunggu perintah dari guru. Empat orang dengan inisiatif sendiri menjadi instruktur pada kegiatan tersebut. Setelah pemanasan selesai ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, guru menjawab salam dengan santun kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Tidak ada peserta didik yang absen pada hari itu.

Marlienda selaku guru mata pelajaran seni budaya memperkenalkan dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti, kemudian barulah guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari itu. Materi hari ini adalah pengambilan nilai sembilan ragam gerak tari *bedana* secara acak dalam hitungan 1x8.

Ragam gerakannya yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ombak moloh*, *jimpang kanan*, *jimpang kiri*, *tahtim*, *belitit kanan*, *belitit kiri* *ayun gantung kanan* dan *ayun gantung kiri*. Setelah pengambilan nilai tes proses tahap satu selesai, guru mengevaluasi dan memberi kritik dan sarang kepada masing-masing peserta didik. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan mengucapkan terimakasih, meminta maaf dan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan pada pertemuan ini menunjukkan kemampuan peserta didik untuk memeragakan ragam gerak tari *bedana* dalam hitungan 1x8 secara keseluruhan dapat dikategorikan *baik sekali* (93%). Berdasarkan aspek hafalan gerak, peserta didik mampu memeragakan ragam gerak dengan baik dan benar. Namun, pada ragam gerak *tahtim* dan *jimpang kanan* serta *jimpang kiri* peserta didik banyak mengalami kesulitan. Penerapan nilai karakter pada pertemuan satu secara keseluruhan dapat dikategorikan *baik* (79%). Aspek nilai karakter yang sudah dapat diterapkan dengan *baik sekali* adalah nilai karakter santun (99%), nilai karakter yang sudah dapat diterapkan dengan *baik* yaitu nilai karakter berpikir kreatif dan inovatif (80%) dan bertanggung jawab (75%). Nilai karakter yang masih dikategorikan *cukup* pada penerapannya yaitu nilai karakter disiplin (73%) dan percaya diri (63%).

2. Pertemuan Dua

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan

gerakan yang maksimal, serta berkonsentrasi tinggi pada irama atau musik. Materi pada hari ini adalah pengambilan nilai sembilan ragam gerak tari *bedana* dengan menggunakan musik. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini tidak diadakan kegiatan pemanasan seperti biasanya melainkan diganti dengan menarikan tari *bedana* dengan menggunakan musik dan diulang sebanyak dua kali untuk membiasakan peserta didik sebelum melakukan pengambilan nilai.

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan dua aspek penilaian yaitu aspek hafalan gerak dan aspek ketepatan gerak dengan musik. Setelah peserta didik selesai melakukan pengambilan nilai, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap penampilan teman-teman yang lain. Setelah itu barulah guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan terimakasih, meminta maaf dan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan tes praktik pada pertemuan kedua menunjukkan hasil yang *baik*. berdasarkan aspek hafalan gerak peserta didik dapat dikategorikan *baik* (78%). Kesalahan yang dilakukan peserta didik beragam, bergantung pada tingkat kehafalan masing-masing peserta didik. Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu pada ragam gerak *tahtim*. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik, peserta didik banyak melakukan kesalahan saat akan memulai gerakan, terkadang terlalu cepat atau sebaliknya.

Hasil pengamatan terhadap penerapan nilai karakter pada pertemuan ini dapat dikategorikan *baik* (80%). Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap beberapa aspek nilai karakter. Aspek nilai karakter yang sudah dapat dikategorikan *baik sekali* pada penerapannya adalah nilai karakter santun (99%). Aspek nilai karakter yang dapat dikategorikan *baik* pada penerapannya adalah nilai karakter percaya diri (81%) dan disiplin (77%), sedangkan nilai karakter yang penerapannya masih dikategorikan *cukup* yaitu nilai bertanggung jawab (74%) dan berpikir kreatif dan inovatif (69%).

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 14 Oktober 2013 pukul 08:55 sampai 10:25 WIB. Peserta didik mengawali kegiatan belajar dengan pemanasan dan berdoa. Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik. Materi pelajaran pada hari ini adalah membahas pengertian pola lantai dan contoh-contoh pola lantai yang dapat digunakan dalam tari *bedana* kelompok.

Guru mengawali penjelasan dengan memberikan pertanyaan mengenai pengertian pola lantai dan contoh-contoh pola lantai. Beberapa peserta didik mampu menjawab dan mencontohkan dengan tepat walaupun menggunakan sendiri. Beberapa peserta didik mampu menjawab tetapi dengan jawaban yang kurang tepat. Guru mengapresiasi atas keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menjelaskan pengertian pola lantai

dan contoh-contoh pola lantai yang dapat digunakan. Peserta didik ditugaskan untuk merancang pola lantai yang akan digunakan dalam ujian tari *bedana* kelompok.

Tidak ada pengambilan nilai praktik pada pertemuan ketiga, karena materi pelajaran pada pertemuan ketiga adalah evaluasi, pengamatan gerak, dan mendiskusikan pola lantai untuk persiapan pengambilan nilai tahap tiga yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Guru menyimpulkan pelajaran dan mengingatkan peserta didik agar berlatih lebih giat untuk mempersiapkan pengambilan nilai kelompok yang akan dilaksanakan minggu depan. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan penerapan nilai-nilai karakter secara keseluruhan pada pertemuan ketiga dapat dikategorikan *baik* (84%). Hasil tersebut merupakan rata-rata dari lima aspek nilai karakter yang diamati. Nilai karakter yang dapat dikategorikan *baik sekali* pada penerapannya adalah nilai karakter santun (100%), bertanggung jawab (86%), serta nilai berpikir kreatif dan inovatif (85%). Nilai karakter yang masih dikategorikan *baik* pada penerapannya adalah nilai karakter disiplin (76%) dan percaya diri (77%).

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan Kamis 21 Oktober 2013, pada jam ke 3 dan 4, pukul 08:55 – 10:25 WIB. Peserta didik melakukan pemanasan dan berdoa, kemudian mengucapkan salam kepada guru. Guru menjawab salam dan memeriksa kehadiran peserta didik.

Tidak ada peserta didik yang absen pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan kriteria penilaian tari *bedana* kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berlatih dan mengingat gerakan selama 10 menit sebelum pengambilan nilai dilaksanakan.

Setelah dilakukannya proses pengambilan nilai tari *bedana* kelompok kemudian masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian kepada teman kelompok lain, setelah itu barulah guru memberikan masukan berupa kritik dan saran berdasarkan penampilan peserta didik.

Hasil pengamatan pada pertemuan ini dapat dikategorikan *baik*. Berdasarkan aspek hafalan gerak peserta didik sudah dapat memeragakan sembilan ragam gerak tari *bedana* dengan *baik* (84%), berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik juga sudah dapat dikategorikan *baik* (83%), secara keseluruhan peserta didik sudah dapat memeragakan ragam gerak tari *bedana* tepat dengan musik.

Pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik sudah dapat dikategorikan *baik sekali* (88%). Nilai tersebut diperoleh berdasarkan akumulasi dari beberapa aspek nilai karakter yang diamati. Nilai karakter yang sudah dapat dikategorikan *baik sekali* pada penerapannya adalah nilai disiplin (95%), berpikir kreatif dan inovatif (93%) dan nilai santun (100%), sedangkan nilai karakter yang dapat dikategorikan *baik* pada penerapannya yaitu nilai bertanggung jawab dan nilai

karakter yang masih dikategorikan *cukup* pada penerapannya yaitu nilai karakter percaya diri (73%).

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Kamis, 28 November 2013 pukul 08:55-10:25 WIB di ruang audiovisual. Guru membukan kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Materi pelajaran pada hari ini adalah pengambilan nilai tari *bedana* kreasi secara berkelompok. Peserta didik harus menyiapkan busana dan properti yang akan digunakan pada saat menari sehingga membuat sebagian besar peserta didik datang terlambat ada pertemuan ini.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sembari menunggu peserta didik yang belum datang. Guru menyampaikan bahwa peserta didik harus tampil maksimal karena ini adalah pengambilan nilai semester. Peserta didik sangat terlihat bersemangat dan antusias untuk melaksanakan tes praktik tahap empat yang dilaksanakan pada pertemuan kelima. Setelah pengambilan nilai selesai guru memberikan apresiasi atas pertunjukan yang ditampilkan kemudian menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan tes praktik pada pertemuan ini dapat dikategorikan *baik sekali* (93%). Berdasarkan aspek hafalan gerak dengan musik peserta didik sudah dapat dikategorikan *baik sekali* (89%). Peserta didik sudah hafal dengan gerakan kreasi yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Pada aspek ketepatan gerak terhadap musik sudah dapat dikategorikan *baik sekali* tetapi dengan persentase

keberhasilan yang lebih tinggi yaitu 97%. Peserta didik sudah sangat hafal dengan musik tari *bedana*. Meskipun beberapa kali sempat lupa dengan gerakan yang akan diperagakan namun peserta didik sudah hafal pergantian musik pada setiap ragam gerak.

Pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai karakter pada pertemuan ini juga meningkat. Secara keseluruhan penerapan nilai karakter pada pertemuan ini sudah dapat dikategorikan *baik sekali* 92%. Kelima aspek nilai karakter sudah dapat diterapkan dengan *baik sekali*. Berpikir kreatif dan inovatif (97%), santun (93%), disiplin (92%), bertanggung jawab (91%) dan nilai percaya diri (85%).

II . Pembahasan

Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Tari *Bedana* di Kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2011:61). Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sedangkan tugas peserta didik adalah merespon rencana yang dibuat oleh guru.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru selama lima kali pertemuan tergolong padat. Pertemuan pertama pengambilan

nilai dua belas ragam gerak tari *bedana* dalam hitungan 1x8 secara acak. Pertemuan kedua, pengambilan nilai sembilan ragam gerak tari *bedana* dengan menggunakan musik. pertemuan ketiga diskusi pola lantai. Pertemuan keempat pengambilan nilai tari *bedana* kelompok dan pertemuan kelima pengambilan nilai tari *bedana* kreasi. Rentan waktu yang diberikan untuk setiap rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan hanya satu minggu.

Peserta didik dapat merespon dengan baik rencana-rencana yang dibuat oleh guru dalam waktu yang relatif singkat . Peserta didik selalu terlihat antusias dan berusaha menampilkan yang terbaik pada setiap tes yang dibuat oleh guru. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya dibutuhkan usaha keras. Peserta didik yang merupakan subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas unggul yang memiliki jadwal belajar akademik yang padat. Setelah pembelajaran intrakurikuler selesai, peserta didik masih harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar hingga pukul 16.00 WIB, dilanjutkan dengan belajar agama seusai sholat magrib sehingga peserta didik memiliki masalah pada pembagian waktu.

Solusi dari permasalahan yang dialami berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mengatakan bahwa mereka harus meluangkan waktu untuk latihan pada sela-sela pergantian jam atau jam istirahat, dan sore setelah bimbingan belajar selesai. Bahkan untuk menghadapi pengambilan nilai tari *bedana* kelompok dan tari *bedana* kreasi mereka berlatih hingga larut

malam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik benar-benar antusias dalam pembelajaran tari. Wujud keantusiasan peserta didik tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik mampu merespon apa yang direncanakan oleh guru dan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Sagala terlaksana dengan maksimal pada penelitian ini.

Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya (Kalven dalam Adisusilo, 2013:56). Lingkungan sekitar dapat memengaruhi sistem nilai yang dibentuk dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kejadian yang ditemukan dalam penelitian ini. Misalkan, yang terjadi pada peserta didik berinisial HB dan beberapa teman yang lain.

HB pada pengambilan nilai tahap 1 dan 2 tidak memperlihatkan penguasaan nilai yang baik. HB terkesan main-main dan menyepelekan tugas tersebut, tetapi ketika dalam kelompok HB mengalami kemajuan. HB mengakui pembelajaran tari *bedana* membutuhkan penguasaan nilai bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun. HB tidak lagi berlaku seenaknya karena HB harus menyesuaikan pemahaman nilai yang dianut oleh teman-temannya.

Hasil penelitian yang diperoleh juga mendukung teori koneksionisme yang diungkapkan oleh Thorndike. Teori tersebut mengatakan bahwa proses belajar

mengikuti tiga hukum, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum efek (Thorndike dalam Sobry, 2013:11).

Hukum kesiapan merupakan aktivitas belajar yang dapat berlangsung efektif dan efisien bila subjek telah memiliki kesiapan belajar. Kesiapan belajar dalam hal ini ditunjukkan dari pencapaian hasil belajar tari *bedana* pada setiap pertemuan, peserta didik dengan kesiapan belajar yang baik pasti akan menunjukkan hasil belajar yang baik juga begitupun sebaliknya. Hukum latihan merupakan koneksi antara kondisi dan tindakan yang akan menjadi lebih kuat apabila ada latihan, hukum ini terlihat pada pengamatan hasil belajar tari *bedana* selama lima kali pertemuan. Saat intensitas latihan semakin sering maka perolehan hasil belajar semakin meningkat. Hukum yang terakhir adalah efek yang menyatakan bahwa aktivitas belajar yang memberi efek menyenangkan cenderung akan diulang atau ditingkatkan dan bila efeknya tidak menyenangkan akan terjadi sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, pembelajaran seni budaya ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dilaksanakan dengan santai dan memberikan kebebasan berekspresi tanpa ditakuti dengan rentetan aturan dan larangan sehingga membuat peserta didik ingin selalu mengulang pembelajaran tersebut.

Peserta didik mengatakan bahwa melalui pembelajaran tari *bedana* dapat membuat peserta didik saling mengerti sifat satu dengan yang lain, dapat saling bertukar pikiran, lebih menghargai waktu dan

menghargai kelompok. Peserta didik meyakini untuk menampilkan pertunjukan yang baik dibutuhkan nilai tanggung jawab dan disiplin untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran tari *bedana*. Dibutuhkan sikap santun agar selama proses latihan tidak terjadi ketersinggungan, saling mengakui kesalahan dan tidak egois.

Diperlukan nilai berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan pertunjukan yang baru dengan mencipta hal-hal pendukung seperti aksesoris, pola lantai dan properti, karena seni bertujuan mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur (I Wayan Mustika, 2012:26). Dibutuhkan nilai percaya diri untuk dapat menarikan tari *bedana* dengan baik sesuai dengan cerita dari tari tersebut.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dilaksanakan secara praktik dengan dua tahapan yaitu tahapan pemberian gerak yang dilakukan oleh guru dan tahapan pengambilan nilai tes praktik oleh peserta didik. Tahapan pemberian ragam gerak sudah dilakukan oleh guru dengan mengajarkan sembilan ragam gerak tari *bedana* yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *humbak moloh*,

jimpang, *belitut*, *gelek* dan *tahtim*. Tahap pengambilan nilai tes praktik oleh peserta didik dilakukan dalam empat tingkatan pengambilan nilai yaitu pengambilan nilai kehafalan ragam gerak tari *bedana* dalam hitungan 1x8, pengambilan nilai tari *bedana* dengan musik, pengambilan nilai tari *bedana* kelompok dan pengambilan nilai tari *bedana* kreasi. Penilaian yang dilakukan guru mempertimbangkan dua aspek yaitu aspek hafalan gerak dan ketepatan gerak dengan musik.

2. Penerapan nilai karakter terlihat pada aktivitas guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tari *bedana*. Guru terlihat memberikan stimulan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan nilai karakter melalui pemberian motivasi pada pembukaan dan penutup saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun sesuai dengan deskriptor perilaku yang telah ditetapkan.

Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul penerapan nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya mampu memberikan fasilitas tambahan berupa ruang latihan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk berlatih diluar jam pelajaran

sehingga peserta didik tidak lagi berlatih di dalam mushola.

2. Dalam pemberian gerak tari yang diajarkan guru sebaiknya juga memberikan teknik gerak seperti sikap badan, tangan dan kaki, level, ekspresi sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukannya. Guru juga sebaiknya lebih mampu mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Al-Kautsar

Bandar Lampung sehingga peserta didik dapat mengapresiasi, mencintai dan menghargai pembelajaran seni budaya sesuai dengan hati nurani.

3. Tingkat pencapaian hasil belajar tari dan penerapan nilai karakter pada pembelajaran tari *bedana* sudah dikategorikan *baik*, hanya perlu ditingkatkan pada aspek nilai karakter percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers. Jakarta
- Firmansyah, Junaidi, dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Gunung Pesagi. Bandar Lampung
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung. Aura
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE. Yogyakarta
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Holistika. Lombok
- UUSPN. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Laksana. Jogjakarta

